BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian, peneliti akan menjelaskan tipe penelitian ini, identifikasi dan operasionalisasi masing-masing variabel penelitian, serta populasi dan sampel pada penelitian ini. Peneliti juga akan menjelaskan teknik pengumpulan data yaitu mulai dari menyusun kisi-kisi tiap instrumen, uji validitas dan reliabilitas pada saat uji coba instrumen, sampai dengan menentukan instrumen final dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga akan menguraikan teknik analisis data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif juga dinilai lebih cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas (Sugiyono, 2011).

3.2. Identifikasi Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian terdiri dari dua, yaitu Variabel *Independen* (Variabel X) dan Variabel Dependen (Variabel Y).

Variabel *independen* merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *place attachment*. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independen* (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap ramah lingkungan.

3.2.1. Definisi Konseptual

3.2.1.1. *Place Attachment*

Definisi konseptual *place attachment* menurut Ramkissoon dkk (2011) adalah ikatan emosional antara individu dan lingkungannya.

3.2.1.2. Sikap Ramah Lingkungan

Definisi konseptual sikap ramah lingkungan menurut Krech & Crutchfield (2012) yaitu sikap ramah lingkungan merupakan sebuah kombinasi dari proses motivasi, emosional, persepsi dan proses kognitif yang berhubungan dengan beberapa aspek lingkungan manusia.

3.2.2. Definisi Operasional

3.2.2.1. *Place Attachment*

Place attachment dalam penelitian ini adalah skor total dari skala *place attachment* yang meliputi empat dimensi yaitu *place dependence, place identity, place affect,* dan *place social bonding.*

3.2.2.2. Sikap Ramah Lingkungan

Sikap ramah lingkungan adalah skor total yang didapat dari skala sikap yang meliputi tiga komponen utama yaitu kognitif, afektif, dan perilaku, yang dikaitkan dengan sikap ramah lingkungan yaitu sikap positif dalam hal memperlakukan sampah.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2011). Populasi adalah keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (Suryaratri & Rangkuti, 2009). Rangkuti juga menambahkan, populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan subyek penelitian dilakukan (Rangkuti, 2011).

Adapun populasi yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah warga DKI Jakarta yang tinggal di permukiman kumuh. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2011). Sampel dapat dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dapat mewakili populasinya. Sampel adalah bagian daripada populasi yang representatif untuk penelitian (Suryaratri & Rangkuti, 2009).

Berdasarkan karakteristik subyek yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka sampel yang diambil adalah warga DKI Jakarta yang tinggal daerah kumuh (*slum area*). Adapun kriteria sampel penelitian dalam penelitian ini adalah:

1) Warga DKI Jakarta yang mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP) DKI Jakarta.
2) Secara tipologi tinggal dalam permukiman kumuh di tepi sungai. Dengan kriteria permukiman kumuh di tepi sungai sebagai berikut:
    a) Fasilitas umum yang kondisinya kurang atau tidak memadai.
    b) Kondisi hunian rumah dan permukiman serta penggunaan ruang-ruangnya mencerminkan penghuninya yang kurang mampu atau miskin.
    c) Adanya tingkat frekuensi dan kepadatan volume yang tinggi dalam pengunaan ruang-ruang yang ada di permukiman kumuh sehingga mencerminkan adanya kesemrawutan tata ruang dan ketidakberdayaan ekonomi penghuninya.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *non probability* dengan *purposive sampling*. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak semua warga DKI Jakarta sesuai dengan karakteristik subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2011), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, sampling purposif, sampling jenuh, dan sampling *snowball*. Teknik *non probability sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini berfokus pada *purposive sampling* (sampling purposif). Teknik sampling purposif adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 196 responden. Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa tidak ada data pasti yang mengungkapkan jumlah sampel yang sesuai dengan karakteristik sampel. Menurut Roscoe (1982), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2011).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011).

Sedangkan dalam teknik pengumpulan data, dilakukan dengan kuesioner (angket). Metode kuesioner dinilai lebih efektif berdasarkan pada pertimbangan lokasi penelitian yang luas dan jumlah responden yang banyak. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Sangadji & Sopiah, 2010). Kuesioner penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu instrumen untuk mengukur variabel *place attachment* dan variabel sikap ramah lingkungan.

Instrumen *place attachment* di konstruk mengacu pada teori Haywantee Ramkissoon (2013) dalam jurnalnya yang berjudul *Testing the dimensionality of place attachment and its relationships with place satisfaction and pro-environmental behaviours: A structural equation modelling approach*. Sedangkan instrumen sikap ramah lingkungan dikonstruk peneliti dengan mengacu pada teori Azwar dalam bukunya yang berjudul *Sikap Manusia (2013).*

Penyusunan kedua instrumen ini menggunakan skala Likert 6 (enam) pilihan jawaban. Hal ini dikarenakan peneliti ingin memperbanyak rentang untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendetail. Skala Likert ini terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), agak setuju (AS), agak tidak setuju (ATS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk menentukan skor terhadap jawaban subyek, maka ditetapkan norma penskoran terhadap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Skala Sikap Ramah Lingkungan dan *Place Attachment* berdasarkan Skala Likert 6 Poin

Skala	*Favorable*	*Unfavorable*
Sangat Tidak Setuju	1	6
Agak Tidak Setuju	2	5
Tidak Setuju	3	4
Setuju	4	3
Agak Setuju	5	2
Sangat Setuju	6	1

3.4.1. Kisi-kisi Instrumen

3.4.1.1. Skala *Place Attachment*

Skala *place attachment* dikonstruk berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Haywantee Ramkissoon. *Place attachment* terdiri dari 4 (empat) dimensi, yaitu *Place Dependence, Place Identity, Place Affect,* dan *Place Social Bonding.* Bobot masing-masing dimensi adalah 25%. Skala ini terdiri dari 79 butir pernyataan, dengan 49 butir pernyataan *favorable* dan 30 butir *unfavorable*. Penyusunan alat ukur ini dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Sebelum Uji Coba Instrumen *Place Attachment*

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Total
		Favorable	***Unfavorable***	
Place Dependence	Mempunyai kelekatan fungsional pada tempat-tempat yang spesifik	7, 41, 43, 64, 76	27	18
	Memiliki kesadaran terhadap keunikan suatu tempat	16, 24, 46, 58	52, 75	
	Mempunyai kelekatan fungsional terhadap tempat yang menyediakan fasilitas fisik	2, 30, 72	12, 40, 66	
Place Identity	Hubungan antara individu dan tempat yang memiliki elemen kognitif.	21, 45, 57	25, 53, 77	27
	Hubungan antara individu dan tempat yang memiliki elemen afektif	3, 31, 62	39, 70	
	Memberikan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan identitas diri.	17, 35, 42, 49	9	
	Memberikan kesempatan bagi individu untuk menguatkan identitas diri.	22, 32, 60, 68	54	
	Memberikan individu kesempatan untuk mengembangkan makna diri	1, 18, 63	13, 38, 67	
Place Affect	Memiliki perasaan mengenai suatu tempat	5, 34, 47	10, 56	17
	Memiliki emosi positif terhadap suatu tempat	4, 20, 61	11, 51, 78	
	Memiliki pengalaman pada suatu tempat yang memperkuat kelekatan emosi	15, 29, 50	23, 65, 79	
Place Social Bonding	Mengembangkan ikatan kebersamaan dengan orang lain	19, 44, 71	26, 74	17
	Tempat memfasilitasi hubungan interpersonal individu	6, 28, 36, 55, 59	73	
	Memiliki kelekatan tempat yang tinggi karena pengalaman sosial	8, 14, 33, 48	37, 69	
Total Item		**49**	**30**	**79**

3.4.1.2. Skala Sikap Ramah Lingkungan

Skala sikap ramah lingkungan dikonstruk dan dikembangkan berdasarkan teori sikap yang dikemukakan oleh Azwar (2013) dalam bukunya Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Komponen dalam struktur sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan perilaku, yang selanjutnya disebut sebagai dimensi. Adapun indikator dari tiap dimensi diidentifikasi dari penjabaran teori sikap menurut Azwar (2013). Bobot masing-masing dimensi adalah 33.33%. Skala ini terdiri dari 30 butir pernyataan *favorable*. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini mengukur sikap ramah lingkungan sehingga skala hanya mengukur sikap positif dalam memperlakukan sampah saja. Penyusunan alat ukur sikap ramah lingkungan ini dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Sebelum Uji Coba Sikap Ramah Lingkungan

Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	Total
Kognitif	Kepercayaan mengenai obyek sikap terhadap sampah	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 27, 29	11
Afektif	Perasaan yang dimiliki obyek sikap terhadap sampah	2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 28, 30	11
Perilaku	Kecenderungan berperilaku obyek sikap terhadap sampah	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24	8
Total Item		**30**	**30**

3.4.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.4.2.1. Uji Validitas

Validitas menunjuk pada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sangadji & Sopiah, 2010). Validitas alat ukur yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi menunjuk pada sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki. Validitas isi tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka melainkan didasarkan pada pertimbangan (Sangadji & Sopiah, 2010, hal.161).

Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan pengujian terhadap isi instrumen dengan *expert judgement.* Dalam penelitian ini, expert judgement dilakukan oleh Ibu Lussy Dwi Utami selaku dosen Konstruksi Tes dan Bapak Burhanuddin Tola selaku dosen Metodologi Penelitian.

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Sugiyono, 2011)

3.4.3. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba instrumen sebelum memperoleh instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah memenuhi kriteria yang peneliti harapkan untuk hasil dalam penelitian ini. Uji coba instrumen ini mengambil responden sebanyak 50 responden yang berlangsung dari tanggal 5 hingga 8 Mei 2014. Uji coba dilakukan di beberapa permukiman kumuh di tepi sungai yang tersebar di DKI Jakarta, yaitu di permukiman Manggarai, Cipinang Besar Utara, dan Kebon Melati

Uji coba instrumen penelitian diawali dengan pengujian validitas yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan reliabilitas. Item yang dianggap valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan *software SPSS* (*Statistical Package for Social Science*) versi 16. Selanjutnya, tingkat reliabilitas instrumen pada penelitian ini mengacu pada kaidah reliabilitas Guilford.

Tabel 3.4

Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat reliabel
0.7-0.9	Reliabel
0.4-0.69	Cukup reliabel
0.2-0.39	Kurang reliabel
< 0.2	Tidak reliabel

Kemudian item tersebut, dianalisis daya diskriminasi item menggunakan *software SPSS* versi 16. Daya diskriminasi item merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi item dengan fungsi skala secara keseluruhan (konsistensi item-total). Azwar (2008) dalam Rangkuti (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor instrumen berarti semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan instrumen secara keseluruhan atau dengan kata lain semakin tinggi daya bedanya. Daya diskriminasi item (Rangkuti, 2012, hal.27) dalam penelitian ini mempunyai kriteria sebagai berikut:

a. Nilai *r* kriteria adalah 0,3 sehingga jika nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,3 maka item dikatakan memiliki daya diskriminasi tinggi.
b. Nilai *r* tabel sesuai dengan jumlah responden dan taraf signifikansi yang ditetapkan. Dengan demikian, suatu item dikatakan memiliki daya diskriminasi tinggi jika korelasi item total positif dan nilai koefisien korelasinya lebih besar dari *r* tabel yang ditetapkan. Dalam instrumen penelitian ini: N = 50; taraf signifikansi = 0,05 maka *r* tabel = 0,279.
c. Nilai *Alpha if item deleted* lebih kecil daripada nilai Alpha tiap faktor/dimensi instrumen. Dalam instrumen *place attachment*, nilai Alpha tiap dimensinya yaitu, *place dependence* (PD) sebesar 0,689, *place identity* (PI) sebesar 0,676, *place affect* (PA) sebesar 0,732 dan *place social bonding* (PSB) sebesar 0,817. Sedangkan

dalam instrumen sikap ramah lingkungan, nilai Alpha tiap komponennya yaitu, kognitif sebesar 0,699, afektif sebesar 0,713, dan perilaku sebesar 0,597.

Setelah dihitung reliabilitas item-item yang dinyatakan valid, maka diperoleh *Alpha Cronbach* untuk instrumen *place attachment* sebesar 0,862, sedangkan untuk instrumen sikap ramah lingkungan sebesar 0,859. Berdasarkan kaidah reliabilitas Guilford hasil reliabilitas instrumen *place attachment* dan instrumen sikap ramah lingkungan adalah reliabel.

3.4.3.1. Uji Coba Instrumen Place Attachment

Pada tahap uji coba 79 instrumen *place attachment*, didapatkan 50 item gugur. Item gugur terdiri dari 23 item *favorable* dan 27 item *unfavorable*. Item-item gugur tersebut yaitu item nomor 1, 2, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 46, 47, 50, 52, 53, 54, 56, 57, 60, 65, 66, 67, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, dan 79. Sedangkan pada item lolos didapatkan 29 item, yang terdiri dari 26 item *favorable* dan 3 item *unfavorable.* Berikut adalah tabel kisi-kisi *Place Attachment* dengan item yang memiliki daya diskriminasi item tinggi:

Tabel 3.5
Kisi-kisi *Place Attachment* Setelah Analisis Daya Diskriminasi Item

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Total
		Favorable	***Unfavorable***	
Place Dependence	Mempunyai kelekatan fungsional pada tempat-tempat yang spesifik	41, 64	-	6
	Memiliki kesadaran terhadap keunikan suatu tempat	16, 24, 58	-	
	Mempunyai kelekatan fungsional terhadap tempat yang menyediakan fasilitas fisik	30	-	
Place Identity	Hubungan antara individu dan tempat yang memiliki elemen kognitif.	45	-	9
	Hubungan antara individu dan tempat yang memiliki elemen afektif	3, 62	-	
	Memberikan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan identitas diri.	35, 42, 49	-	
	Memberikan kesempatan bagi individu untuk menguatkan identitas diri.	68	-	
	Memberikan individu kesempatan untuk mengembangkan makna diri	18, 63	-	
Place Affect	Memiliki perasaan mengenai suatu tempat	5, 34	10	7
	Memiliki emosi positif terhadap suatu tempat	61	51	
	Memiliki pengalaman pada suatu tempat yang memperkuat kelekatan emosi	29	23	
Place Social Bonding	Mengembangkan ikatan kebersamaan dengan orang lain	44	-	7
	Tempat memfasilitasi hubungan interpersonal individu	6, 55, 59	-	
	Memiliki kelekatan tempat yang tinggi karena pengalaman sosial	14, 33, 48	-	
	Total Item	**26**	**3**	**29**

3.4.3.2. Uji Coba Instrumen Sikap Ramah Lingkungan

Pada tahap uji coba, 30 instrumen sikap ramah lingkungan, didapatkan 14 item gugur, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 10, 13, 15, 17, 18, 21, 23, 26, dan 27. Sedangkan pada item lolos didapatkan 16 item, yaitu item nomor 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 19, 20, 22, 24, 25, 28, 29, dan 30. Berikut adalah tabel kisi-kisi Sikap Ramah Lingkungan dengan item yang memiliki daya diskriminasi item tinggi:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Sikap Ramah Lingkungan Setelah Analisis Daya Diskriminasi Item

Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	Total
Kognitif	Kepercayaan mengenai obyek sikap terhadap sampah	7, 16, 19, 22, 25, 29	6
Afektif	Perasaan yang dimiliki obyek sikap terhadap sampah	8, 11, 14, 20, 28, 30	6
Perilaku	Kecenderungan berperilaku obyek sikap terhadap sampah	6, 9, 12, 24	4
	Total Item	**16**	**16**

3.5. Instrumen Final

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, maka diperoleh instrumen final untuk variabel *place attachment* dengan jumlah 29 item dan instrumen variabel sikap ramah lingkungan dengan 16 item. Berikut adalah tabel kisi-kisi final *place attachment* dan sikap ramah lingkungan.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Final Instrumen *Place Attachment*

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Total
		Favorable	***Unfavorable***	
Place Dependence	Mempunyai kelekatan fungsional pada tempat-tempat yang spesifik	5, 17,	-	6
	Memiliki kesadaran terhadap keunikan suatu tempat	2, 21, 27,	-	
	Mempunyai kelekatan fungsional terhadap tempat yang menyediakan fasilitas fisik	23	-	
Place Identity	Hubungan antara individu dan tempat yang memiliki elemen kognitif.	6,	-	9
	Hubungan antara individu dan tempat yang memiliki elemen afektif	18, 22,	-	
	Memberikan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan identitas diri.	8, 19, 28,	-	
	Memberikan kesempatan bagi individu untuk menguatkan identitas diri.	11,	-	
	Memberikan individu kesempatan untuk mengembangkan makna diri	1, 24,	-	
Place Affect	Memiliki perasaan mengenai suatu tempat	4, 25,	15,	7
	Memiliki emosi positif terhadap suatu tempat	9,	16,	
	Memiliki pengalaman pada suatu tempat yang memperkuat kelekatan emosi	26,	14,	
Place Social Bonding	Mengembangkan ikatan kebersamaan dengan orang lain	10,	-	7
	Tempat memfasilitasi hubungan interpersonal individu	3, 7, 13,	-	
	Memiliki kelekatan tempat yang tinggi karena pengalaman sosial	12, 20, 29,	-	
Total Item		**26**	**3**	**29**

Tabel 3.8
Kisi-kisi Final Instrumen Sikap Ramah Lingkungan

Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Total
Kognitif	Kepercayaan mengenai obyek sikap terhadap sampah	1, 4, 7, 11, 14, 16	6
Afektif	Perasaan yang dimiliki obyek sikap terhadap sampah	2, 5, 8, 10, 12, 15	6
Perilaku	Kecendederungan berperilaku obyek sikap terhadap sampah	3, 6, 9, 13	4
	Total Item	**16**	**16**

3.6. Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan. Sehingga peneliti menggunakan statistika inferensial untuk mencari tahu tentang keadaan populasi berdasarkan data yang diperoleh pada sampel penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk mencari kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mengeneralisasikan hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini kepada seluruh masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta.

Analisis data dilakukan setelah semua data selesai dikumpulkan. Setelah itu dilakukan pengolahan dan analisis data secara komputerisasi menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Analisis Regresi Linier Satu Prediktor.

Selanjutnya, peneliti menentukan besarnya batas toleransi dalam menerima kesalahan pengujian hipotesis terhadap nilai parameter populasinya (masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta). Batas toleransi sering disebut sebagai taraf signifikansi. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Taraf signifikansi 5% artinya peneliti menolerir risiko kesalahan dalam

mengambil keputusan sebesar 5% atau dengan kata lain peneliti percaya bahwa 95% dari keputusan yang diambil adalah benar.

3.6.1. Analisis Data Deskriptif

Dalam menganalisis data penelitian, perlu dilakukan penggambaran atau deskripsi data penelitian yang diperoleh di lapangan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Hal ini untuk mempermudah dalam membaca data penelitian. Analisis data deskriptif dalam penelitian ini yaitu mencakup mengukur kecenderungan sentral *(central tendency),* variabilitas, pembuatan grafik data, *crosstabs*, dan kategorisasi skor.

3.6.1.1. Deskripsi Data Demografi

Sebelum melakukan analisis data hasil pengukuran lebih lanjut, maka dilakukan penggambaran data demografi responden penelitian. Data demografi dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, suku (asal daerah), lama tinggal di DKI Jakarta, status rumah tinggal, penghasilan, dan jumlah kekayaan. Pemilihan variabel demografi tersebut sudah sesuai berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teoritik yang ada pada penelitian ini.

3.6.1.2. Kecenderungan Sentral *(Central Tendency)* dan Keragaman Data

Hal-hal yang dapat diukur menggunakan kecenderungan sentral adalah mean, median, modus, kuartil, desil, dan persentil. Dari kecenderungan sentral juga dapat diperoleh data yang menggambarkan dispersi dan variasi, yaitu: standar deviasi, varians range, nilai minimum, nilai maksimum, skewness (kemencengan), dan kurtosis (keruncingan) hasil pengukuran penelitian ini.

3.6.1.3. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor digunakan untuk menciptakan acuan standar dari instrumen psikologis yang belum memiliki norma acuan standar. Dengan kategorisasi skor, skor setiap individu dalam hasil penelitian dapat dibandingkan dengan individu lainnya yang juga diukur dalam penelitian. Jika tidak ada penjelasan tentang interpretasi skor dari kajian teori, maka

norma yang digunakan mengacu pada nilai-nilai mean teoritik dan standar deviasi teoritik. Mean teoritik saja juga bisa digunakan sebagai kriteria acuan kategorisasi skor. Skor subyek yang berada dibawah mean teoritik tergolong rendah dan skor subyek yang berada di atas mean teoritik tergolong tinggi.

Kategorisasi skor tebagi dalam dua jenis yaitu kategorisasi ordinal dan kategorisasi nominal. Dalam penelitian ini, kategorisasi yang dipakai untuk variabel *place attachment* adalah kategorisasi ordinal. Selain itu, kategorisasi skor juga memiliki jumlah kategori dalam setiap variabel yang ingin diukur. Jumlah kategori ditentukan berdasarkan kajian teoritik masing-masing variabel. Dalam kategorisasi *place attachment*, digunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

3.6.2. Uji Asumsi

3.6.2.1. Uji Asumsi Normalitas Data

Dalam uji asumsi, yang pertama kali dilakukan adalah melakukan uji asumsi normalitas data. Uji asumsi normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya data ditentukan berdasarkan distribusi normal dari data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama.

Dalam menganalisis normalitas penyebaran data, digunakan *Chi* Kuadrat *(Chi Square).* Setelah itu, pengujian normalitas data juga dilanjutkan dengan *Kolmogorof-Smirnov/liliefors* dan *Shapiro-Wilk.* Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.6.2.2. Uji Asumsi Linieritas Antar Variabel

Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan teknik analisis regresi linier, asumsi linieritas harus terpenuhi. Uji asumsi linieritas dapat diketahui melalui pemilihan menu *'curve estimation'* atau dari grafik *scatter plot.*

Uji liniearitas dalam penelitian ini menggunakan diagram scatter-plot yang memperlihatkan kaitan antar variabel *place attachment* dan variabel sikap ramah lingkungan. Skor pada garis vertikal adalah untuk variabel independen, sedangkan skor pada garis horisontal adalah untuk variabel dependen. Pertemuan antara titik-titik yang ditarik dari kedua garis tersebut merupakan letak tiap skor.

Jika terjadi penyebaran titik-titik yang mengikuti suatu pola garis linier, maka korelasi yang dihasilkan antara variabel *place attachment* dan variabel sikap ramah lingkungan adalah korelasi linier. Sebaliknya, jika penyebaran titik-titik mengikuti suatu pola yang tidak beraturan atau berpencar secara tidak teratur, maka korelasi yang dihasilkan adalah korelasi *non linier.*

Koefisien korelasi (r) berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00. Koefisien r 1,00, baik negatif maupun positif, menunjukkan bahwa ada hubungan yang sempurna. Koefisien r positif sempurna akan terjadi jika tinggi rendahnya setiap skor pada suatu variabel akan diikuti secara konsisten dan sistematis oleh tinggi rendahnya skor variabel lain (Rangkuti, 2011, hal.133).

3.6.3. Uji Analisis Regresi Linier Satu Prediktor

Analisis regresi dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yang belum dapat diperoleh jika hanya dengan uji korelasi. Meskipun demikian, analisis regresi dengan uji korelasi saling berkaitan. Jika suatu variabel mempunyai hubungan dengan variabel-variabel lainnya, maka analisis dapat dilanjutkan dengan untuk mengetahui bagaimana prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa uji statistik dengan analisis regresi hanya dapat dan atau perlu dilakukan jika telah diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel yang bersangkutan.

Berikut adalah asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sebelum melanjutkan analisis pengujian hipotesis (Rangkuti, 2012, hal.116):

a. Data yang digunakan berasal dari sampel yang diambil secara random dari populasinya.
b. Data yang digunakan berdistribusi normal, dapat diketahui melalui uji normalitas.
c. Data yang digunakan berjenis interval atau ratio.
d. Terjadi linieritas antara skor-skor pada variabel Y dengan skor-skor pada variabel X. Dapat diketahui melalui uji linieritas.

Dalam memprediksi kondisi variabel Y (sikap ramah lingkungan) berdasarkan variabel X *(place attachment)* diperlukan teknik analisis varians persamaan garis regresi. Berikut adalah persamaan garis regresi dengan satu prediktor:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :
Y : variabel sikap ramah lingkungan
X : variabel *place attachment*
a : bilangan konstan
b : koefisien prediktor

Setelah koefisien korelasi *product-moment* diperoleh, maka ditentukan nilai kritis *r* dalam tabel dengan mengacu pada taraf signifikansi tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dengan demikian, jika *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel, maka korelasi yang terjadi signifikan. Sebaliknya, jika *r* hitung lebih kecil daripada *r* tabel, maka terdapat korelasi yang tidak signifikan.

Tetapi jika hasil akhir yang diperoleh menunjukkan nilai *f* hitung lebih besar daripada *r* tabel, maka dapat dikatakan bahwa persamaan garis regresi tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi sikap ramah lingkungan berdasarkan *place attachment.*

3.6.4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu: *hupo* dan *thesis*. *Hupo* berarti lemah, kurang, atau di bawah. *Thesis* berarti teori, proposisi, atau pernyataan. Sehingga hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan atau proposisi yang masih lemah dan perlu dibuktikan kebenarannya (Rangkuti, 2011). Berikut adalah perumusan hipotesis statistik untuk menguji hipotesis penelitian ini:

$$Ho: r = 0$$

$$Ha: r \neq 0$$

Keterangan:
Ho = Hipotesis Nol
Ha = Hipotesis Alternatif
r = Koefisien pengaruh pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan

Ho : Tidak terdapat pengaruh pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan
Ha : Terdapat pengaruh pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan

Hipotesis nol (Ho) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan. Apabila hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya terdapat pengaruh pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta.

Namun apabila hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh pengaruh *place attachment* terhadap sikap ramah lingkungan masyarakat permukiman kumuh tepi sungai di DKI Jakarta.